

**ANALISIS DAN PERANCANGAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI
PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT
5 DOMAIN EVALUATE, DIRECT, MONITOR (EDM) DAN ALIGN, PLAN, AND
ORGANIZE (APO) (Studi kasus: PT Sarana Jabar Ventura)**

***ANALYSIS AND DESIGN OF IT GOVERNANCE AT A MICROFINANCE INSTITUTE
USING COBIT 5 FRAMEWORK DOMAIN EVALUATE, DIRECT, MONITOR (EDM)
AND ALIGN, PLAN, AND ORGANIZE (APO) (Study case: PT Sarana Jabar Ventura)***

¹Fernaldi Jonathan, ²Yuli Adam Prasetyo, ST., MT, ³Rahmat Mulyana, ST., MT

¹²³Prodi S1 Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

¹aldijonathan@student.telkomuniversity.ac.id, ²adam@telkomuniversity.ac.id,
³rahmatmoelvana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

PT Sarana Jabar Ventura merupakan suatu perusahaan modal ventura daerah yang berfokus kepada pemberian dana usaha kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan bekerja di bawah pengawasan OJK maka perlunya tata kelola teknologi informasi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa praktik tata kelola teknologi informasi di PT Sarana Jabar Ventura masih dianggap belum sesuai dengan budaya perusahaan saat ini. Hal ini diperkuat dengan tidak adanya kebijakan dan prosedur terkait tata kelola TI di perusahaan. Maka dari itu diperlukan perancangan tata kelola teknologi informasi di PT Sarana Jabar Ventura. Perancangan tata kelola teknologi informasi di PT Sarana Jabar Ventura dilakukan menggunakan framework COBIT 5 yang mengacu kepada *seven enabler* yang dimilikinya. Fokus penelitian ini dilakukan pada domain *Evaluate, Direct, Monitor (EDM)* dan *Align, Plan, Organize (APO)*. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi *seven enabler* yang dimiliki oleh perusahaan dengan kondisi *seven enabler* yang ideal pada COBIT 5.

Hasil pada penelitian ini berupa rekomendasi perancangan dokumen, sehingga diharapkan perancangan tata kelola teknologi informasi dapat diterapkan pada PT Sarana Jabar Ventura dalam menjalankan praktik tata kelola teknologi informasi.

Kata Kunci: COBIT 5, tata kelola teknologi informasi, *seven enabler*

Abstract

PT Sarana Jabar Ventura is venture capital company that focused in providing funds to small, early-stage, and emerging firms or small medium enterprises. As a company that engaged in financial sector and working under surveillance of OJK, then it is necessary to implement IT Governance. As the result of the interview, noted that IT Governance practice in PT Sarana Jabar Ventura is still not considered appropriate with current company culture. This matter is reinforced by the lack of policy and procedure document related to IT governance in the company. Therefore, it is necessary to design IT governance in PT Sarana Jabar Ventura. The design of IT governance is done by using COBIT 5 framework that refer to their seven enabler. The focus of this research is on the *Evaluate, Direct, Monitor (EDM)* and *Align, Plan, Organize (APO)* domain. This research is done by identifying seven enabler condition in the company with seven enabler ideal condition in COBIT 5.

The result of this research is recommendation of design document. So, it is expected that the design of IT governance can be applied in PT Sarana Jabar Ventura in implementing IT governance practices.

Keywords: COBIT 5, IT Governance, Seven Enabler

1. Pendahuluan

Teknologi Informasi (TI) saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam kegiatan sehari-hari. Terlebih lagi banyak perusahaan yang sudah memanfaatkan TI untuk mendukung proses bisnisnya masing-masing. Namun hal tersebut dapat menjadi penghambat bisnis apabila TI yang diimplementasikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan perusahaan. Sebaliknya kegagalan TI dapat mempengaruhi citra dan reputasi perusahaan yang saling terhubung dengan perekonomian perusahaan khususnya sektor keuangan [1]. Manfaat TI yang cukup besar membuat banyaknya pelaku bisnis tak terkecuali para pengusaha mikro dan menengah untuk menginvestasikan modalnya untuk penerapan TI yang canggih dan diharapkan dapat menghasilkan *value* untuk pelanggannya [2]. Salah satu hambatan yang dimiliki oleh LKM adalah masalah internal yang menyangkut

masalah operasional dan pemberdayaan usaha. Kemampuan LKM untuk menghimpun dana masih terbatas kemampuannya karena masih bergantung kepada hal yang bersifat tradisional baik SDM maupun *environment* pendukungnya. [3]. Untuk mencapai kondisi bisnis yang ideal dalam segi investasi dan inovasi ini perlu dilakukan penyesuaian strategis dan penentuan solusi teknologi informasi atas bisnis yang berjalan atau akan berjalan. Hal tersebut merupakan salah satu fokus dari tata kelola TI yang pada dasarnya berfokus pada dua hal yaitu bagaimana TI memberikan nilai tambah bagi bisnis dan penanganan risiko pada implementasi [4]. Salah satu dampak dari belum maksimalnya pengelolaan dan pemanfaatan TI yaitu belum selarasnya antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan bisnis. Sehingga menyebabkan penurunan pada jumlah pendapatan perusahaan akibat kurangnya kepuasan pelanggan terhadap layanan [5]. Hal tersebut didukung oleh fakta bahwa penerapan tata kelola yang dilakukan oleh PT Sarana Jabar Ventura tidak berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan. Hal ini terlihat dari kurangnya kematangan perusahaan terkait TI yang belum dapat memenuhi *level* terdefinisi. Perbaikan berdasarkan *seven enabler* yang berasal dari kerangka kerja COBIT 5 proses EDM dan APO diharapkan dapat mengidentifikasi kesenjangan yang dimiliki dalam menjalankan praktik tata kelola TI yang dimana di dalamnya terdapat proses penetapan kerangka kerja tata kelola TI dan perencanaan strategi TI.

2. Landasan Teori

Sumber yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1. Tata Kelola Teknologi Informasi

ISACA mendefinisikan bahwa tata kelola TI sebagai suatu struktur dari hubungan dan proses untuk mengarahkan dan mengontrol perusahaan dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menyeimbangkan risiko dengan pengembalian dan proses TI [6]. Tata kelola TI juga dapat dianggap sebagai keputusan-keputusan yang diambil, yang memastikan adanya alokasi penggunaan TI dalam strategi-strategi organisasi yang bersangkutan[7].

2.2. COBIT 5 Seven Enabler

COBIT 5 memberikan penjelasan kepada perusahaan untuk menciptakan value yang optimal dari TI dengan menyeimbangkan penggunaan sumber daya, optimasi tingkat risiko, dan tujuan yang akan dicapai[8]. COBIT 5 dalam prinsipnya menggunakan pendekatan holistik dimana dengan membagi tujuh kategori penggerak (*enabler*). Dimana *enabler* merupakan faktor secara individual dan kolektif terkait dengan apakah mempengaruhi terkait dalam tata kelola maupun manajemen TI yang dilakukan[8].

- a. *Principles, Policies, and Frameworks*, merupakan mekanisme komunikasi yang di berikan untuk mengarahkan perilaku yang diinginkan,
- b. *Process*, merupakan kumpulan praktik praktik dan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan dan menghasilkan suatu keluaran untuk mendukung pencapaian keseluruhan tujuan TI
- c. *Organizational Structures*, merupakan entitas kunci dalam pengambilan keputusan sebuah organisasi
- d. *Culture, Ethics, and Behavior*, merupakan budaya dan kebiasaan yang dimiliki perusahaan dan masing masing individu
- e. *Information*, merupakan salah satu faktor utama dalam bisnis yang memastikan agar proses bisnis dapat berjalan dengan baik.
- f. *Service, Infrastructure, and Applications*, merupakan komponen-komponen yang bertujuan menyediakan layanan teknologi informasi untuk perusahaan
- g. *People, Skill and Competencies*, merupakan penyesuaian kemampuan individu agar dapat menyelesaikan aktivitas dan mengambil keputusan dengan tepat.

2.3. EDM (Evaluate, Direct, Monitor)

Domain EDM merupakan domain pada COBIT 5 yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan, kondisi dan pilihan stakeholder telah di evaluasi dan telah disetujui oleh tujuan perusahaan. Terarah melalui prioritas dan pengambilan keputusan, dan monitoring performa dan kesesuaian dengan arah dan tujuan[9]. Berikut tabel yang berisi proses dari domain EDM

Tabel 1 Daftar Proses EDM (ISACA, 2012)

EDM01	<i>Ensure Governance Framework Setting and Maintenance</i>
EDM02	<i>Ensure Benefits Delivery</i>
EDM03	<i>Ensure Risk Optimization</i>
EDM04	<i>Ensure Resource Optimization</i>
EDM05	<i>Ensure Stakeholder Transparency</i>

2.4. APO (Align, Plan, Organize)

APO merupakan domain yang mencakup penggunaan dari informasi dan teknologi dan seberapa baik hal tersebut dapat digunakan di dalam organisasi untuk membantu mencapai *goal* dan tujuan dari perusahaan. Hal ini juga menampilkan bentuk organisasi dan infrastruktur dari TI dengan tujuan untuk mencapai hasil optimal dan memaksimalkan keuntungan dari penggunaan TI[9]. Berikut tabel yang berisi proses dari domain APO

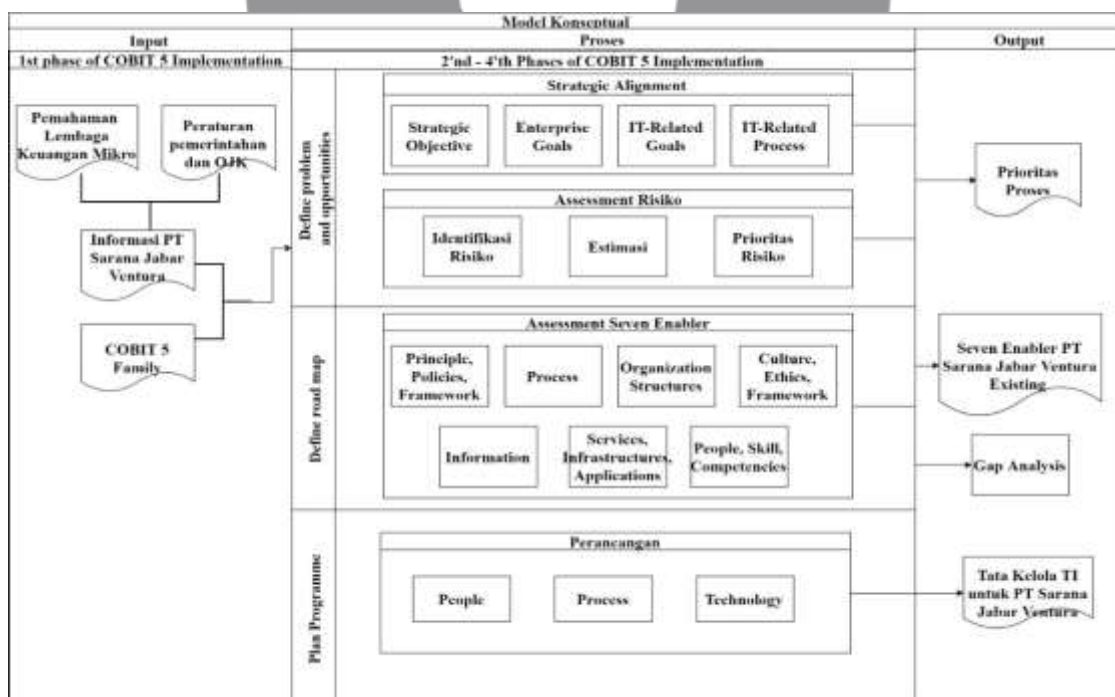
Tabel 2 Daftar Proses APO (ISACA, 2012)

APO01	<i>Manage the IT Management Framework</i>
APO02	<i>Manage Strategy</i>
APO03	<i>Manage Enterprise Architecture</i>
APO04	<i>Manage Innovation</i>
APO05	<i>Manage Portfolio</i>
APO06	<i>Manage Budget and Costs</i>
APO07	<i>Manage Human Relations</i>
APO08	<i>Manage Relationships</i>
APO09	<i>Manage Service Agreements</i>
APO10	<i>Manage Suppliers</i>
APO11	<i>Manage Quality</i>
APO12	<i>Manage Risk</i>
APO13	<i>Manage Security</i>

3. Metodologi Penelitian

3.1. Model konseptual

Model konseptual memberikan keteraturan untuk berfikir, mengamati apa yang dilihat dan memberikan arah riset untuk mengetahui sebuah pertanyaan untuk menanyakan tentang kejadian serta menunjukkan suatu pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan konsep *input, process, output*. Pada input dilakukan analisis terhadap dokumen rencana strategis perusahaan dan daftar *pain point* yang di miliki yang akan di analisa sehingga mengetahui kondisi seven enabler dan profil risiko yang sedang di alami perusahaan. Yang kemudian akan dilakukan proses analisa kesenjangan terhadap kondisi *seven enabler* ideal COBIT 5 yang akan menghasilkan rekomendasi dokumen dan struktur pada PT Sarana Jabar Ventura.



Gambar 1 Model konseptual

3.2. Sistematika pemecahan masalah

Tahapan pada sistematika pemecahan masalah antara lain:

- Pada tahap inisiasi dilakukan kegiatan penentuan rumusan masalah yang dilanjutkan dengan penentuan tujuan dari penelitian ini dan penentuan batasan yang akan membatasi penelitian kali ini.
- Untuk tahap pengumpulan data akan dilakukan dengan cara membuat *assessment* berupa kuisioner dengan teknik sampling mengenai kondisi *seven enabler* dan kondisi risiko yang ada di lembaga keuangan mikro tersebut
- Pada tahap analisis terbagi atas 2 fase, yang pertama fase analisis *seven enabler* dan fase analisis risiko. Pada tahap analisis *seven enabler*, hasil dari kuisioner akan di analisa dan selaraskan dengan prinsip COBIT 5 *seven enabler* agar dapat mengetahui kondisi *seven enabler* eksisting di lembaga keuangan mikro. Pada tahap manajemen risiko dilakukan 3 tahap yaitu mengidentifikasi risiko yang ada, mengestimasi dampak yang di timbulkan dari risiko tersebut dan menyusun respon risiko
- Pada tahap perancangan dilakukan analisa COBIT 5 for Implementation untuk domain EDM dan APO. Analisa tersebut dilakukan merujuk kepada *seven phases* yang ada di COBIT 5 for Implementation yang pada penelitian kali ini hanya mencakup sampai fase ke 4. Dalam perancangan EDM kita akan melakukan analisa mengenai 5 proses yang ada di dalam EDM dan menyelaraskan dengan *enabler* COBIT dan manajemen risiko yang telah di dapat sebelumnya. Baik pula dengan perancangan APO. Setelah analisis 2 domain tersebut selesai maka akan dibuat rekomendasi berupa dokumen tata kelola TI
- Pada tahap kesimpulan dan saran akan dibuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian kedepannya

4. Pengolahan dan Analisis

4.1. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini terbagi atas 2 bagian yang dimulai bersamaan. Hal tersebut di lakukan agar memastikan bahwa penetapan proses benar benar merupakan prioritas yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan praktik tata kelola TI

4.1.1. Strategic Alignment

Tahap ini di lakukan untuk mendapatkan proses prioritas yang menjadi tujuan perancangan tata kelola TI dengan cara melakukan pemetaan rencana strategis perusahaan terhadap *Enterprise Goals*, lalu *Enterprise Goals* terhadap *IT-Related Goals*, dan pemetaan *IT-Related Goals* terhadap *IT Process Priority* sehingga didapatkan proses prioritas yang akan dianalisa kondisi *seven enabler*-nya sebelum melakukan perancangan. Pemetaan akan dilakukan terhadap status primer dan sekunder yang memiliki rasio 5 : 2. Penghitungan nilai dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai ITP}(x) = \frac{(5 \times (\text{Nilai ITP}(x)\text{Primer}) + 2 \times (\text{Nilai ITP}(x)\text{Sekunder}))}{7}$$

Keterangan:

Nilai ITP(x): Nilai ITP ke x

Nilai ITP(x)Primer: Nilai primer ITP ke x

Nilai ITP(x)Sekunder: Nilai Sekunder ITP ke x

Tabel 3 adalah hasil dari penilaian *strategic alignment* yang menghasilkan proses prioritas sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar Hasil Proses Prioritas *Strategic Alignment*

No	IT process			Score
1	EDM	1	<i>Ensure Governance Framework Setting and Maintenance</i>	7,71
2	APO	2	<i>Manage Strategy</i>	7,71
3	APO	5	<i>Manage Portfolio</i>	7,71
4	APO	11	<i>Manage Quality</i>	7,71
5	BAI	1	<i>Manage Programmes and Projects</i>	7,71
6	BAI	2	<i>Manage Requirements Definition</i>	7,71
7	BAI	3	<i>Manage Solutions Identification and Build</i>	7,71
8	BAI	8	<i>Manage Knowledge</i>	7,71

No	IT process			Score
9	DSS	2	Manage Service Requests and Incidents	7,71
10	DSS	4	Manage Continuity	7,71
11	DSS	6	Manage Business Process Controls	8
12	MEA	1	Manage, Evaluate and Assess Performance and Conformance	7,28

4.1.2. Risk Assessment

Tahap ini juga dilakukan untuk mendapatkan proses prioritas yang menjadi tujuan perancangan tata kelola TI dengan cara mencari *pain point* yang sedang dialami perusahaan dan melakukan pemetaan terhadap COBIT 5 sehingga didapatkan proses prioritas yang akan dianalisa kondisi *seven enablers* sebelum melakukan perancangan. Berikut tabel 4 yang menjelaskan hasil pencarian *pain point* yang menghasilkan proses prioritas sebagai berikut:

Tabel 4 Daftar Proses Prioritas Hasil Risk Assessment

No	Pain Point	Kategori	Proses COBIT 5 yang terkait	Prioritisasi proses
1	Skill staff yang tidak memadai untuk mencakup kebutuhan bisnis	Keahlian dan keterampilan TI	APO01, APO02, APO03, APO07	APO2
2	Database yang corrupt dan mengakibatkan data sulit diakses	Informasi	APO01, BAI02, BAI04, DSS01, DSS04, DSS05, DSS06	BAI02, DSS04, DSS06
3	Ada kegagalan teknis secara berkala (listrik & telekomunikasi)	Infrastruktur	APO02, APO04, BAI03, BAI04, BAI10, DSS05	APO02, BAI03
4	Adanya ketidakmampuan untuk menggunakan software sehingga keluaran yang diharapkan tidak tercapai	Software	BAI03, BAI05, BAI06, BAI07, BAI08, BAI10	BAI03, BAI08
5	Tidak tercapainya SLA dikarenakan requirement yang tidak lengkap	Business ownership	EDM01, APO01, APO02, APO05, APO09, BAI01, BAI02	EDM01, APO02, APO05, BAI01, BAI02

4.1.3. Penetapan Proses pada Domain EDM dan APO COBIT 5

Penetapan proses pada domain EDM dan APO dilakukan berdasarkan hasil proses prioritas yang didapatkan pada pengolahan data melalui metode *strategic alignment* dan *risk management*, sehingga dihasilkan proses prioritas domain EDM dan APO yaitu EDM01 *Ensure governance framework setting and maintenance* dan pada domain APO akan difokuskan pada proses APO02 *Manage strategy*, APO05 *Manage portfolio*, dan APO11 *Manage Quality*.

4.2. Analisis Data

Analisis yang dilakukan berupa analisis kondisi tata kelola TI saat ini pada PT Sarana Jabar Ventura menggunakan prinsip *seven enabler* pada COBIT 5

4.2.1. Analisis As-Is

Analisis kondisi saat ini dilakukan dengan melakukan pemetaan terhadap kondisi *seven enabler* ideal pada COBIT 5. Dalam pemetaan ini menggunakan panduan yang tersedia pada COBIT 5 *for Assurance*

4.2.2. Analisa Kesenjangan

Analisis kesenjangan dilakukan dengan melakukan penghitungan tingkat kapabilitas kematangan TI terkait proses domain EDM01, APO02, APO05 dan APO11. Berdasarkan hasil penghitungan tingkat kapabilitas kematangan TI maka di peroleh hasil berikut

Tabel 5 Hasil Penilaian Tingkat Kematangan TI di PT Sarana Jabar Ventura

No	Nama Proses	Target Level	Level Saat Ini	Gap
1	EDM01	1, <i>Fully Achieved</i> (85%)	1, <i>Largely Achieved</i> (52%)	33%
2	APO02	1, <i>Fully Achieved</i> (85%)	1, <i>Largely Achieved</i> (62%)	23%
3	APO05	1, <i>Fully Achieved</i> (85%)	1, <i>Largely Achieved</i> (53%)	32%
4	APO11	1, <i>Fully Achieved</i> (85%)	1, <i>Largely Achieved</i> (54%)	31%

Tingkat kematangan masing masing proses pada tabel 5 menunjukkan bahwa PT Sarana Jabar Ventura belum menerapkan praktik tata kelola dengan baik, sehingga perlunya pemenuhan tingkat kematangan pada *level 1* sebelum melanjutkan praktik tata kelola TI di tingkat berikutnya.

4.2.3. Analisa Kondisi Ideal

Berdasarkan hasil analisis *As-is* dan analisa kesenjangan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa PT Sarana Jabar Ventura membutuhkan perancangan beberapa komponen *seven enabler* yang sesuai pada proses EDM01, APO02, APO05 dan APO11 untuk memantangkan kesiapan TI di perusahaan yang di gambarkan berdasarkan faktor *people, process* dan *technology*.

5. Perancangan Seven Enabler

Perancangan yang dilakukan di PT Sarana Jabar Ventura akan digunakan untuk menyelaraskan, merencanakan dan mengatur proses bisnis yang ada di perusahaan ke dalam praktik tata kelola dan manajemen TI yang baik dan bertujuan untuk memantangkan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis kedepannya. Perancangan dilakukan terhadap faktor *people, process, technology* yang dipetakan terhadap *seven enabler* COBIT 5

5.1. Perancangan People

Perancangan *people* yang dilakukan pada *enabler organizational structure* akan menghasilkan rekomendasi struktur organisasi baru dan *enabler people, skill and competencies* akan menghasilkan rekomendasi kompetensi sumber daya yang harus dimiliki oleh setiap struktur organisasi berdasarkan kebutuhan pelaksanaan proses EDM01, APO02, APO05 dan APO11.

5.1.1. Rekomendasi Struktur Organisasi

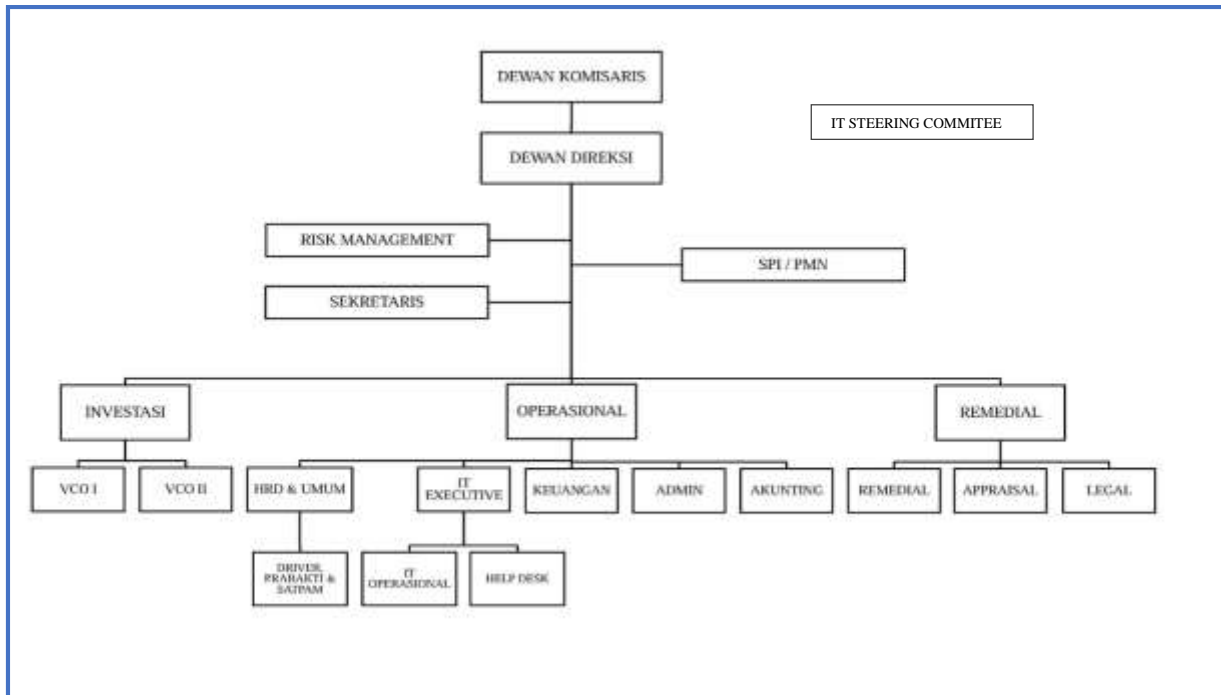
Perancangan struktur organisasi merupakan rekomendasi yang diberikan dari *enabler organisational structure*. Rekomendasi ini berupa penambahan deskripsi kerja mengenai proses EDM01, APO02, APO05 dan APO11 dan pemberian rekomendasi struktur organisasi baru terkait pelaksanaan tata kelola TI terhadap struktur organisasi yang telah terdapat pada PT Sarana Jabar Ventura. Rekomendasi struktur dapat di lihat pada Gambar 2.

5.1.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil analisa *enabler people, skill and competencies* yang diperoleh, disimpulkan bahwa karyawan pada PT Sarana Jabar Ventura masih belum dapat melaksanakan praktik tata kelola yang baik dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman sehingga dibutuhkan proses perancangan sumber daya manusia yang kompeten. Rekomendasi yang diberikan berupa perancangan kompetensi sumber daya manusia yang membahas mengenai standar kemampuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap struktur dalam proses EDM01, APO02, APO05 dan APO11.

5.2. Perancangan Process

Perancangan *process* yang dilakukan pada *principles, policies, and framework* akan menghasilkan rekomendasi kebijakan tata kelola TI, *enabler process* akan menghasilkan rekomendasi *Standard Operational Procedure* (SOP) berdasarkan aktivitas yang belum terpenuhi, *enabler culture, ethics and behaviours* dan *enabler information* akan menghasilkan rekomendasi informasi dan budaya yang tertulis pada kebijakan tata kelola TI.



Gambar 2 Rekomendasi struktur organisasi

5.2.1. Kebijakan Tata Kelola TI

Perancangan kebijakan adalah salah satu rekomendasi yang diusulkan dikarenakan adanya kesenjangan pada *enabler principles, policies and framework, enabler culture, ethics and behaviour* dan *enabler informasi*. Usulan tersebut dipertimbangkan berdasarkan tidak adanya kebijakan, budaya dan informasi khusus terkait praktik tata kelola TI dan kebijakan mengenai proses EDM01, APO02, APO05 dan APO11. Dokumen yang akan dirancang meliputi:

- Kebijakan tata kelola TI yang mencakup penjelasan mengenai prinsip dasar dalam melakukan tata kelola TI
- Kebijakan tata kelola TI yang mencakup penjelasan dalam mengelola strategi TI dalam praktik tata kelola TI
- Kebijakan tata kelola TI yang mencakup penjelasan mengenai manajemen portofolio TI dalam praktik tata kelola TI
- Kebijakan tata kelola TI yang mencakup penjelasan mengenai manajemen kualitas TI dalam praktik tata kelola TI

5.2.2. Standard Operational Procedure

Perancangan SOP adalah salah satu rekomendasi yang diusulkan dikarenakan adanya kesenjangan pada *enabler process*. Rekomendasi tersebut dipertimbangkan berdasarkan analisa kesenjangan yang sudah dilakukan sebelumnya dan berdasarkan kebutuhan perusahaan. Perancangan proses berupa dokumen SOP yang mencakup pelaksanaan proses EDM01, APO02, APO05, dan APO11:

- Dokumen SOP penilaian kondisi tata kelola TI
- Dokumen SOP monitoring kondisi tata kelola TI
- Dokumen SOP dalam menentukan rencana strategis dan *road map*
- Dokumen SOP penilaian kemampuan, kinerja dan kondisi saat ini
- Dokumen SOP dalam mengkomunikasikan arah dan strategi TI
- Dokumen SOP dalam menentukan target investasi
- Dokumen SOP pengelolaan portofolio program TI
- Dokumen SOP dalam menjaga pencapaian *benefit*
- Dokumen SOP monitoring, kontrol dan *review* kualitas TI
- Dokumen SOP perencanaan sistem manajemen kualitas
- Dokumen SOP peningkatan layanan yang berkelanjutan

5.3. Perancangan Technology

Perancangan *Technology* merupakan hasil perancangan yang didapat berdasarkan perancangan pada *enabler service, infrastructure and application* dan *enabler information*. Usulan tersebut dipertimbangkan berdasarkan

pertimbangan terhadap peraturan pemerintah dan OJK serta *best practice* yang disediakan oleh COBIT 5. Usulan yang diberikan berupa pertimbangan dan saran terhadap *tools* yang dapat digunakan untuk mendukung proses EDM01, APO02, APO05 dan APO11.

5.3.1. Rekomendasi Tools

Pada hasil analisa kesenjangan di PT Sarana Jabar Ventura, dapat disimpulkan belum terdapat *tools* pendukung dalam melakukan praktik tata kelola TI maupun *tools* yang mendukung proses EDM01, APO02, APO05 dan APO11. Untuk menentukan *tools* yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dilakukan perbandingan terkait *tools* rekomendasi yang di jelaskan pada tabel 6. Dan di sarankan menggunakan JIRA Software dan Archie dalam membantu praktik tata kelola TI

Tabel 6 Komparasi *tools* rekomendasi teknologi

No	Nama Aplikasi	Cost	User Friendly	QA service	EA tools	Reporting and Communication	Portfolio mgt tools	Performance evaluation process
1	JIRA Software	20\$/month	V	V		V	V	V
2	Wrike	24.80\$/month	V	V		V	V	V
3	Archie	Free	V		V			
4	Enterprise Architect	135\$/licence	V		V			

6. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses perancangan *seven enabler* pada domain EDM dan APO di PT Sarana Jabar Ventura, khususnya pada domain EDM01, APO02, APO05 dan APO11 dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan analisa kondisi ideal yang dilakukan dengan melakukan pemetaan dan penghitungan tingkat kapabilitas setiap proses EDM01, APO02, APO05, dan APO11 maka diperlukan perancangan komponen *seven enabler* untuk mendukung praktik tata kelola TI yang dilakukan berdasarkan faktor *people, process dan technology*.
- Perancangan proses tata kelola domain EDM di lakukan karena berdasarkan penghitungan tingkat kapabilitas pada domain EDM01 pada PT Sarana Jabar Ventura berada pada level 1, sehingga perlu dilakukan perancangan rekomendasi berupa dokumen SOP terkait pelaksanaan proses yang belum optimal.
- Perancangan proses tata kelola domain APO di lakukan karena berdasarkan penghitungan tingkat kapabilitas pada Domain APO02, APO05 dan APO11 pada PT Sarana Jabar Ventura berada pada level 1, sehingga perlu dilakukan perancangan rekomendasi berupa dokumen SOP terkait pelaksanaan proses yang belum optimal.

Daftar Pustaka :

- [1] Erick, S., & Eko, N. (2015). ANALISA PENGARUH KEBERHASILAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA TI TERHADAP ORGANISASI. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2015. Yogyakarta.
- [2] Maulana, A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan dan Kesuksesan dalam Pembangunan dan Penerapan Sistem Informasi di Suatu Perusahaan. Bogor: IPB.
- [3] Wijono, W. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi dan Keuangan (Edisi Khusus). Pusat Pengkajian Ekonomi dan Keuangan. Badan Pengkajian Ekonomi, Keuangan dan Kerjasama Internasional. Departmen Keuangan
- [4] ITGI. (2005). IT Alignment: Who Is in Charge? ITGI
- [5] Prisyanti, A., Prasetyo, Y. A., & Mulyana, R. (2016). PERANCANGAN ARSITEKTUR BISNIS DAN ARSITEKTUR DATA UNTUK LAYANAN JASA KEUANGAN PT.XYZ MENGGUNAKAN TOGAF ADM. e-Proceeding of Engineering, (p. 3453)
- [6] ISACA. (2012). COBIT 5 Framework.
- [7] Weill, P., & Ross, J. (2004). IT Governance: How Top Performers Manage IT Decision Rights for Superior Results. Boston.
- [8] ISACA. (2012). COBIT 5: A Business Framework for the Governance.
- [9] ISACA. (2012). COBIT 5 Enabling Process.